

BAB III

OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini melibatkan tiga variabel penelitian yaitu variabel kepuasan kerja sebagai variabel bebas (x), variabel kinerja karyawan sebagai variabel terikat (y), dan variabel disiplin kerja sebagai variabel mediasi (m). Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi yang bekerja di PT. IU.

3.2. Desain Penelitian

3.2.1. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan proses analisis kepada data-data numerik yang kemudian diolah dengan metode statistika untuk memperoleh interpretasi data. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri (Sugiyono, 2013, hlm. 67). Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran ilustrasi dan/atau ringkasan yang dapat membantu pembaca memahami jenis variabel dan keterikatan antar variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kepuasan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan serta menguji pengaruh antar variabel pada karyawan bagian produksi PT. IU.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada responden. Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah dengan teknik pengumpulan data dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (Sugiyono, 2013, hlm. 6) Metode survey ini merupakan studi yang bersifat kuantitatif yang umumnya survey

menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data nya untuk menemukan hubungan antar variabel.

3.2.2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian akan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas/Independen (Variabel X) yang merupakan variabel yang memengaruhi adalah kepuasan kerja.
2. Variabel Mediasi/Mediator (Variabel M) yang merupakan variabel penghubung atau perantara antara variabel bebas dan variabel terikat adalah disiplin kerja. Menurut Subagyo (2018) terdapat tiga model analisis yang melibatkan variabel mediator sebagai berikut:
 - a. *Full mediation*, artinya secara signifikan variabel independen tidak mampu mempengaruhi variabel dependen tanpa melalui variabel mediator.
 - b. *Partial mediation*, artinya dengan melibatkan variabel mediator, secara langsung maupun tidak langsung variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
 - c. *Unmediated*, artinya tanpa melibatkan variabel mediator, secara langsung variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.
3. Variabel Terikat/Dependen (Variabel Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi adalah kinerja karyawan.

Variabel tersebut akan dijelaskan secara lebih rinci dalam konsep variabel, indikator, dan skala ukur yang dapat dilihat pada Tabel di bawah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Kepuasan Kerja

Variabel X (Kepuasan Kerja)
<p>Kepuasan kerja adalah sikap yang menggambarkan bagaimana perasaan seseorang terhadap pekerjaannya secara keseluruhan maupun terhadap berbagai aspek dari pekerjaannya.</p> <p>(Spector, 1997)</p>

Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Gaji yang sesuai harapan	Tingkat gaji yang diterima sesuai aturan/standar pemerintah	Ordinal	1
	Tingkat gaji yang diterima sesuai beban kerja	Ordinal	2
	Tingkat gaji yang diterima sesuai dengan kebutuhan hidup	Ordinal	3
Promosi jabatan yang terbuka	Tingkat peluang promosi atau kenaikan jabatan pada karyawan	Ordinal	4
	Tingkat tersedianya informasi dan sosialisasi seputar promosi jabatan	Ordinal	5
Supervisor dapat diandalkan	Tingkat arahan tugas yang jelas terhadap karyawan dari pengawas	Ordinal	6
	Tingkat ketegasan pengawas dalam memberikan arahan/sanksi kepada karyawan	Ordinal	7
	Tingkat perhatian dari pengawas dalam memberi dukungan/nasehat/bantuan	Ordinal	8
Menerima tunjangan	Tingkat penerimaan tunjangan berdasarkan hasil kerja karyawan	Ordinal	9
	Tingkat tunjangan yang diterima sesuai dengan ketetapan perusahaan	Ordinal	10
Menerima penghargaan	Tingkat penerimaan pujian atau apresiasi ketika karyawan berkinerja baik	Ordinal	11
	Tingkat penerimaan penghargaan <i>reward</i> (uang/bonus gaji/hadiah/poin <i>plus</i>) bagi karyawan yang berprestasi	Ordinal	12
Peraturan/prosedur yang tersampaikan dengan jelas	Tingkat tersedianya selebaran/informasi mengenai peraturan/prosedur kerja di perusahaan	Ordinal	13

	Tingkat aturan/prosedur yang jelas dan mudah dipahami	Ordinal	14
Rekan kerja yang membuat nyaman	Tingkat kerjasama yang terjalin dengan rekan kerja	Ordinal	15
	Tingkat dukungan antar rekan kerja berupa pemberian semangat/motivasi	Ordinal	16
Pekerjaan sesuai dengan keahlian	Tingkat kesesuaian tugas yang diberikan dengan keahlian karyawan	Ordinal	17
	Tingkat kesesuaian pekerjaan yang dilakukan dengan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Ordinal	18
	Tingkat menyukai pekerjaan yang dilakukan	Ordinal	19
Komunikasi yang terjalin dengan lancar	Tingkat komunikasi dengan atasan terjalin dengan baik	Ordinal	20
	Tingkat komunikasi dengan rekan kerja terjalin dengan baik	Ordinal	21

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel Disiplin Kerja

Variabel M (Disiplin Kerja)			
Disiplin kerja adalah kemampuan seseorang untuk menjaga dan mematuhi aturan, norma, serta prosedur yang berlaku di tempat kerja. (Soejono, 2000)			
Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Tepat waktu pada jam kerja	Tingkat ketepatan waktu pada jam masuk kerja	Ordinal	1
	Tingkat ketepatan waktu pada jam istirahat	Ordinal	2
	Tingkat ketepatan waktu pada jam pulang	Ordinal	3
Menggunakan peralatan dengan hati-	Tingkat kehati-hatian karyawan dalam menggunakan peralatan/mesin	Ordinal	4

hati	Tingkat penggunaan peralatan/mesin sesuai dengan fungsinya	Ordinal	5
	Tingkat kehandalan karyawan dalam menggunakan peralatan	Ordinal	6
Tanggung jawab tinggi	Tingkat kemampuan karyawan dalam mengerjakan tugas dengan serius	Ordinal	7
	Tingkat kemampuan karyawan untuk tidak menunda-nunda waktu bekerja	Ordinal	8
	Tingkat absensi karyawan	Ordinal	9
Ketaatan terhadap peraturan	Tingkat ketaatan karyawan dalam menggunakan seragam kantor/atribut perusahaan	Ordinal	10
	Tingkat ketaatan karyawan dalam menaati peraturan tertulis dan tidak tertulis di perusahaan	Ordinal	11

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Kinerja Karyawan

Variabel Y (Kinerja Karyawan)			
Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai oleh karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan. (Robbins, 2016)			
Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran	No. Item
Hasil kerja sesuai standar kualitas	Tingkat kesesuaian hasil produksi	Ordinal	1
	Tingkat kerapihan dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	2
	Tingkat ketelitian dalam mengerjakan pekerjaan	Ordinal	3
Hasil kerja memenuhi target jumlah	Tingkat kesesuaian target produksi	Ordinal	4
	Tingkat kemauan karyawan untuk memenuhi target jumlah produksi	Ordinal	5

Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan harian dengan tepat waktu	Ordinal	6
	Tingkat kemampuan karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan mingguan/bulanan lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan/tepat waktu	Ordinal	7
Efektif menggunakan sumber daya organisasi	Tingkat memaksimalkan sumber daya perusahaan (tenaga, uang, teknologi, dan bahan baku)	Ordinal	8
	Tingkat menggunakan sumber daya perusahaan sesuai dengan kebutuhan	Ordinal	9
Bekerja secara mandiri	Tingkat kemampuan karyawan melakukan pekerjaan tanpa harus adanya perintah dari atasan	Ordinal	10
	Tingkat kemampuan karyawan menyelesaikan sendiri tugas yang diberikan	Ordinal	11

3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi tidak hanya sekadar jumlah yang ada pada objek/subjek penelitian, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek penelitian seperti disiplin kerja, kepuasan kerja, kinerja karyawan dan lain lain. Populasi dari penelitian ini adalah karyawan bagian produksi PT. IU berjumlah 72 karyawan dan atasan langsung yaitu pengawas bidang berjumlah 12 orang sehingga total untuk populasi dari penelitian ini berjumlah 84 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh adalah teknik pengambilan *sampling* dengan seluruh populasi dalam penelitian dijadikan

sebagai sampel/responden. Menurut Sugiyono (2013), teknik *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Pengisian angket dalam penelitian ini disesuaikan dengan kewenangan responden yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, kuesioner tidak disebarikan hanya kepada karyawan bidang produksi saja, tetapi kuesioner untuk variabel disiplin kerja (M) dan kinerja karyawan (Y) diisi oleh atasan langsung (pengawas bidang produksi) yang berjumlah 12 orang dikarenakan atasan yang lebih berhak untuk memberikan penilaian disiplin dan kinerja karyawan, sedangkan responden yang mengisi kuesioner untuk variabel kepuasan kerja (X) adalah seluruh karyawan bagian produksi PT. IU berjumlah 72 orang. Berikut responden pada penelitian ini:

Tabel 3.4
Bidang dan Jumlah Karyawan

No.	Bagian/Bidang	Jumlah
1.	Pengawas Gudang Benang	2 Orang
2.	Pengawas Gudang Kain	3 Orang
3.	Pengawas <i>Quality Control</i>	2 Orang
4.	Pengawas Operator	5 Orang
5.	Karyawan Gudang Benang	11 Orang
6.	Karyawan Gudang Kain	6 Orang
7.	Karyawan <i>Quality Control</i>	18 Orang
8.	Karyawan Operator Mesin Rajut	37 Orang
Jumlah		84 Orang

Sumber: PT. IU

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian. Adapun beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

3.2.4.1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, serta menelaah buku-buku, artikel jurnal, dan literatur-literatur lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan di mana akan didapatkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti guna melengkapi hasil dari penelitian.

3.2.4.2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara mendatangi tempat yang akan dijadikan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan wawancara dengan beberapa atasan serta menyebarkan kuesioner yang dilakukan pada karyawan PT. IU. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Pada penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel kepuasan kerja (X), disiplin kerja (M), dan kinerja karyawan (Y) PT. IU.

Setiap kuesioner yang diberikan akan dijawab menggunakan skala pengukuran berupa skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Penelitian ini menggunakan skala likert dalam bentuk skala linier sebagai instrumen penelitian. Terdapat Tabel jawaban skala likert sebagai berikut:

Tabel 3.5
Skor Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013, hlm. 138). Wawancara dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai disiplin kerja, kepuasan kerja serta kinerja karyawan PT. IU.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum melakukan analisis data, maka dari itu perlu dilakukan pengujian instrumen untuk penelitian ini, yaitu pengujian validitas, reliabilitas, dan normalitas. Uji instrumen berguna untuk mengukur sejauh mana alat ukur, dalam hal ini kuesioner mengukur apa yang ingin diukur atau sejauh mana alat ukur mengenai sasaran.

3.2.5.1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Teknik korelasi untuk menentukan validitas item sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan (Sugiyono, 2013, hlm. 133), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya
- Y = Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Adapun beberapa langkah-langkah dalam melakukan pengukuran validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang hendak diuji validitasnya kepada responden.

2. Mengumpulkan hasil uji instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item yang telah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai-nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang telah diperoleh.
7. Menentukan jumlah responden yang dilibatkan. Pada penelitian ini mengambil responden minimal untuk pengujian instrumen yaitu sebesar 30 responden dan *5% level of significant*.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r . Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan valid
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian validitas instrumen, juga dapat menggunakan SPSS (*Statistics Product and Service Solutions*) *version 26*. Adapun langkah-langkah pengujian validitas menggunakan SPSS *version 26*, yaitu:

1. Aktifkan program SPSS 26 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden lalu klik *save*
4. Simpan data tersebut (*save*) dengan nama yang diinginkan
5. Klik menu *analyze*, pilih *correlate*, pilih *bivariate*
6. Pindahkan semua nomor item dengan cara mengklik pada item pertama kemudian tekan *Ctrl+A* dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *items*
7. Klik *OK*, sehingga akan muncul hasilnya.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan karyawan bagian produksi di PT. IU. Adapun hasil perhitungan uji validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.479	0.361	Valid
2	0.542		Valid
3	0.777		Valid
4	0.739		Valid
5	0.679		Valid
6	0.807		Valid
7	0.682		Valid
8	0.355		Valid
9	0.700		Valid
10	0.467		Valid
11	0.572		Valid
12	0.819		Valid
13	0.765		Valid
14	0.475		Valid
15	0.614		Valid
16	0.705		Valid
17	0.726		Valid
18	0.601		Valid
19	0.709		Valid
20	0.439		Valid
21	0.754		Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.6 didapatkan hasil bahwa dari 21 item pertanyaan variabel kepuasan kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dikarenakan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan R_{tabel} untuk 30 responden yang dijadikan sampel pengujian instrumen adalah 0.361.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel M

No Item	R _{hitung}	R _{tabel}	Keterangan
1	0.758	0.361	Valid
2	0.657		Valid
3	0.635		Valid
4	0.690		Valid
5	0.557		Valid
6	0.545		Valid
7	0.738		Valid
8	0.397		Valid
9	0.821		Valid
10	0.548		Valid
11	0.607		Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.7 didapatkan hasil bahwa dari 11 item pertanyaan variabel disiplin kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dikarenakan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan R_{tabel} untuk 30 responden yang dijadikan sampel pengujian instrumen adalah 0.361.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.535	0.361	Valid
2	0.760		Valid
3	0.637		Valid
4	0.411		Valid
5	0.694		Valid
6	0.688		Valid
7	0.516		Valid
8	0.498		Valid
9	0.834		Valid
10	0.729		Valid
11	0.599		Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

Berdasarkan Tabel 3.8 didapatkan hasil bahwa dari 11 item pertanyaan variabel kinerja karyawan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dikarenakan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ dengan R_{tabel} untuk 30 responden yang dijadikan sampel pengujian instrumen adalah 0.361.

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula (Sugiyono, 2013, hlm. 121). Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data dapat menunjukkan keakurasian, tingkat ketepatan, dan tingkat konsistensi alat tersebut pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha (r_{alpha}), dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut, maka perlu dicari varians terlebih dahulu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen atau koefisien korelasi/korelasi alpha
- k = Banyak butir soal
- $\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians butir
- σ_i^2 = Varians total
- n = Jumlah responden

Adapun beberapa langkah-langkah dalam melakukan pengukuran reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyebarkan instrumen yang hendak diuji reliabilitasnya kepada responden.
2. Mengumpulkan hasil uji instrumen.
3. Memeriksa kelengkapan data untuk memastikan lengkap atau tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
4. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
5. Memberikan atau menempatkan skor (*scoring*) terhadap item yang telah diisi pada tabel pembantu.
6. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
7. Menghitung nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2.
8. Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan reliabel
 - b. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item instrumen dinyatakan tidak reliabel

Untuk mempermudah perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen, juga dapat menggunakan SPSS (*Statistics Product and Service*

Solutions) *version* 26. Adapun langkah-langkah pengujian validitas menggunakan SPSS *version* 26, yaitu:

1. Aktifkan program SPSS 26 sehingga tampak *spreadsheet*
2. Aktifkan *variable view*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *variable view*, klik *data view*, isi data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden
4. Klik menu *analyze*, pilih *scale*, pilih *reliability analysis*
5. Masukkan nama variabel ke dalam kolom variabel
6. Klik opsi *statistic-scale if item deleted*
7. Klik OK.

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 orang responden yang merupakan karyawan bagian produksi di PT. IU. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Kepuasan Kerja	0.928	Reliabel
2	Disiplin Kerja	0.844	Reliabel
3	Kinerja Karyawan	0.844	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

3.2.6. Persyaratan Analisis Data

3.2.6.1. Uji Normalitas Data

SEM-PLS tidak memerlukan asumsi bahwa harus mengikuti distribusi normal (Hair dkk., 2022, hlm. 61). Meskipun demikian, penting untuk memverifikasi bahwa data tidak terlalu jauh dari distribusi normal karena data yang sangat tidak normal dapat menyebabkan masalah dalam penilaian signifikansi parameter-parameternya.

Uji normalitas data dengan Smart PLS 4 dapat dilihat dari nilai skewness dan nilai kurtosisnya. Skewness merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran distribusi data apakah miring ke kiri, ke kanan, atau simetris. Kurtosis merupakan statistik yang digunakan dalam memberikan gambaran apakah distribusi yang lebih tajam daripada distribusi

normal. *Rule of thumb* untuk menyatakan apakah data tersebut terdistribusi normal dilihat dari nilai skewness dan kurtosis yang harus berada pada rentang -2 hingga 2 untuk melihat normalitas data. Nilai di luar rentang -2 hingga 2 dianggap menunjukkan non-normalitas yang signifikan (Hair dkk., 2022, hlm. 66).

Berikut merupakan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4:

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian

Nama	Kelebihan Kurtosis	Kecondongan (Skewness)
Kepuasan Kerja 1	-0.402	-0.805
Kepuasan Kerja 2	-0.785	-0.169
Kepuasan Kerja 3	-0.608	-0.566
Kepuasan Kerja 4	-0.640	0.109
Kepuasan Kerja 5	-0.972	-0.052
Kepuasan Kerja 6	-1.086	-0.330
Kepuasan Kerja 7	0.126	-0.753
Kepuasan Kerja 8	-0.438	0.121
Kepuasan Kerja 9	1.080	0.674
Kepuasan Kerja 10	-0.203	0.465
Kepuasan Kerja 11	-1.096	-0.282
Kepuasan Kerja 12	-0.623	-0.164
Kepuasan Kerja 13	0.261	-0.845
Kepuasan Kerja 14	-1.233	0.058
Kepuasan Kerja 15	-0.279	-0.650
Kepuasan Kerja 16	-0.781	-0.662
Kepuasan Kerja 17	-1.024	-0.734
Kepuasan Kerja 18	-0.620	-0.484
Kepuasan Kerja 19	0.468	-0.822
Kepuasan Kerja 20	-0.591	0.125
Kepuasan Kerja 21	0.414	-0.487
Disiplin Kerja 1	1.657	-1.168
Disiplin Kerja 2	-0.623	-0.280
Disiplin Kerja 3	1.657	-1.168
Disiplin Kerja 4	-0.589	-0.586
Disiplin Kerja 5	-0.620	-0.484
Disiplin Kerja 6	-1.095	-0.286
Disiplin Kerja 7	1.266	-1.188
Disiplin Kerja 8	-0.954	-0.050
Disiplin Kerja 9	1.224	-1.300
Disiplin Kerja 10	-0.364	0.000
Disiplin Kerja 11	-0.715	-0.170
Kinerja Karyawan 1	-0.092	0.016
Kinerja Karyawan 2	-1.309	0.315
Kinerja Karyawan 3	-0.852	-0.637
Kinerja Karyawan 4	-0.502	0.166
Kinerja Karyawan 5	0.188	-0.579

Nama	Kelebihan Kurtosis	Kecondongan (Skewness)
Kinerja Karyawan 6	0.200	-0.547
Kinerja Karyawan 7	-1.484	-0.478
Kinerja Karyawan 8	0.591	-0.409
Kinerja Karyawan 9	-0.109	-0.839
Kinerja Karyawan 10	0.589	-0.037
Kinerja Karyawan 11	-1.141	-0.362

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian

3.2.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang telah diperoleh dari lapangan menjadi sebuah informasi. Informasi tersebut akan menjawab masalah terkait penelitian yang dilakukan. Kegiatan analisis data meliputi pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penghitungan tabel data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data untuk setiap variabel yang diteliti, penghitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta pengujian hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013, hlm. 147).

Untuk dapat melakukan analisis data, maka data dengan skala ordinal harus dirubah terlebih dahulu ke dalam skala interval. Untuk mengonversi skala ordinal menjadi skala interval digunakan dengan Metode *Successive Interval* (MSI). Metode ini dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Ms. Excel yaitu Program *Successive Interval Stat 97*. Adapun langkah-langkah kerjanya yaitu sebagai berikut:

1. Unduh add-ins yang akan digunakan yaitu *Successive Interval Stat 97*.
2. Klik “file” lalu pilih opsi “more” dan pilih “options”.
3. Klik opsi add-ins.
4. Pada kolom “manage”, klik “go” lalu cari file unduhan add-ins dengan klik “browse”
5. Jika sudah muncul pada kolom add-ins available, klik add-ins yang sudah dimasukkan lalu klik “ok”.
6. Close tab *microsoft office excel* dan masuk lagi guna memunculkan opsi add-ins pada *tools*.
7. Klik “statistics” yang terdapat pada kiri atas halaman lalu pilih opsi *successive interval*.

8. Isi kolom “*data range*” dan “*cell output*”
9. Klik “*next*”, “*select all*”, “*next*”, lalu isi range data dan klik “*finish*”.

3.2.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013). Kumpulan data yang diperoleh dengan bantuan statistik deskriptif disajikan secara ringkas dan jelas serta dapat memberikan informasi kunci tentang kumpulan data yang ada.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat disiplin kerja, kepuasan kerja, dan tingkat kinerja karyawan pada PT. IU. Berikut adalah langkah-langkah proses analisisnya:

1. Teknik mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen data
3. Tahap *coding*, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel yang diteliti. Dalam tahap ini dilakukan pemberian kode atau skor untuk setiap opsi dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada
4. Tahap tabulasi, yaitu mencatat data ke dalam induk penelitian. Dalam hal ini hasil *coding* dituangkan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel
5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas, reliabilitas, dan normalitas instrumen pengumpulan data
6. Tahap mendeskripsikan data, yaitu bertujuan untuk memahami karakteristik data sampel penelitian
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu menguji hipotesis yang telah dibuat untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

3.2.7.2. Analisis *Structural Equation Model-Partial Least Square* (SEM-PLS)

Pendekatan yang dilakukan pada saat menganalisa penelitian ini yaitu *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS). *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menutup kelemahan yang terdapat pada metode regresi. *Structural Equation Modelling* (SEM) dikelompokkan menjadi dua pendekatan yaitu *Covariance Based SEM* (CB-SEM) dan *Variance Based SEM* atau *Partial Least Square* (PLS).

SEM-PLS adalah salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor (Hamid & Anwar, 2019, hlm. 1). SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks, selain itu SEM-PLS juga dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi (Hamid & Anwar, 2019).

SEM-PLS dapat mengetahui indikator mana yang paling mencerminkan variabel yang akan diteliti. Metode PLS ini mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator sehingga dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Selain itu, SEM-PLS dapat mencapai *statistical power* yang cukup tinggi meskipun jumlah sampel pada penelitian relatif kecil.

3.2.7.3. Model Pengukuran atau Outer Model

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*. Pengujian pada *outer model* memberikan nilai pada analisis validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dalam menjalankan fungsi. Uji validitas diperlukan dengan tujuan untuk mengetahui

apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Terdapat beberapa tahapan dalam pengujian validitas dalam penelitian ini, yaitu:

a. *Convergen Validity (Validitas Konvergen)*

Validitas konvergen adalah pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. *Rule of thumb* untuk menilai validitas konvergen adalah nilai *loading factor* sudah dianggap cukup jika lebih dari 0.6, serta nilai *average variance inflation factor (AVE)* harus lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2015).

b. *Discriminant Validity (Validitas Diskriminan)*

Validitas diskriminan menunjukkan tingkatan seberapa besar sebuah variabel laten atau konstruk benar-benar berbeda dengan konstruk lain sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian empiris. Model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Terdapat dua pendekatan untuk menilai validitas diskriminan, yaitu *cross-loadings* dan *fornell-larcker criterion*. *Cross-loadings* merupakan pendekatan yang pertama kali digunakan dalam menilai validitas diskriminan indikator-indikator.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali & Latan (2015) reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Mengukur reliabilitas suatu konstruk dengan indikator reflektif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Rule of thumb* untuk menilai reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* harus lebih besar dari 0.70. namun demikian, penggunaan *cronbach's alpha* untuk menguji reliabilitas konstruk akan memberi nilai yang lebih rendah

sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability* (Ghozali & Latan, 2015, hlm. 75).

Tabel 3.11
Ringkasan *Rule of Thumb* Evaluasi Model Pengukuran

Kriteria	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>
Validitas Konvergen	<i>Loadings Factor</i>	> 0.60
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	> 0.50
Validitas Diskriminan	<i>Cross Loadings</i>	Skor loading lebih tinggi di konstruk sendiri
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > Korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	<i>Cronbach's Alpha</i>	> 0.70
	<i>Composite Reliability</i>	> 0.70

Sumber: Ghozali, 2015, hlm. 76

3.2.7.4. Model Struktural atau Inner Model

Model struktural atau *inner model* adalah model yang digunakan untuk memprediksi atau menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel yang dibangun berdasarkan substansi teori. Pengujian *inner model* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel kepuasan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan. Adapun pengujian model struktural dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *R-Square*

Nilai *R-Square* dipergunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai *R-Square* merupakan koefisien determinasi pada suatu variabel terikat. Jika nilai *R-Square* 0,67 maka dikatakan pengaruh antar variabel baik, 0,33 dikatakan moderat, dan 0,19 dikatakan lemah (Chin, dalam Ghozali & Latan, 2015).

2. *F-Square (Effect Size)*

F-Square merupakan prosedur yang dilaksanakan untuk mengetahui *r-square* pada variabel terikat. Perubahan nilai *r-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat terkait dengan ada tidaknya pengaruh yang bersifat substansial. Jika nilai *F-*

Square 0,02 maka dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan menengah, dan 0,35 dikategorikan besar.

3. *Q-Square (Prediction Relevance)*

Q-Square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Jika nilai *Q-Square* 0,02 maka dikategorikan kecil, 0,05 dikategorikan sedang, dan 0,35 dikategorikan besar. Pengujian *Q-Square* hanya dapat dilaksanakan pada konstruk endogen/variabel terikat yang memiliki indikator bersifat reflektif.

4. *Variance Inflated Factor*

Variance Inflated Factor (VIF) dipergunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar konstruk. Nilai VIF tidak boleh kurang <0,02 dan tidak >5.

5. *Goodness of Fit Index*

Untuk memvalidasi model secara keseluruhan, digunakan *goodness of fit* (GoF) *index*. Indeks ini dikembangkan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model (Ghozali, 2014, hlm. 82). Untuk alasan ini GoF indeks dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan *average R-Square* sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{\overline{Com} \times \overline{R^2}}$$

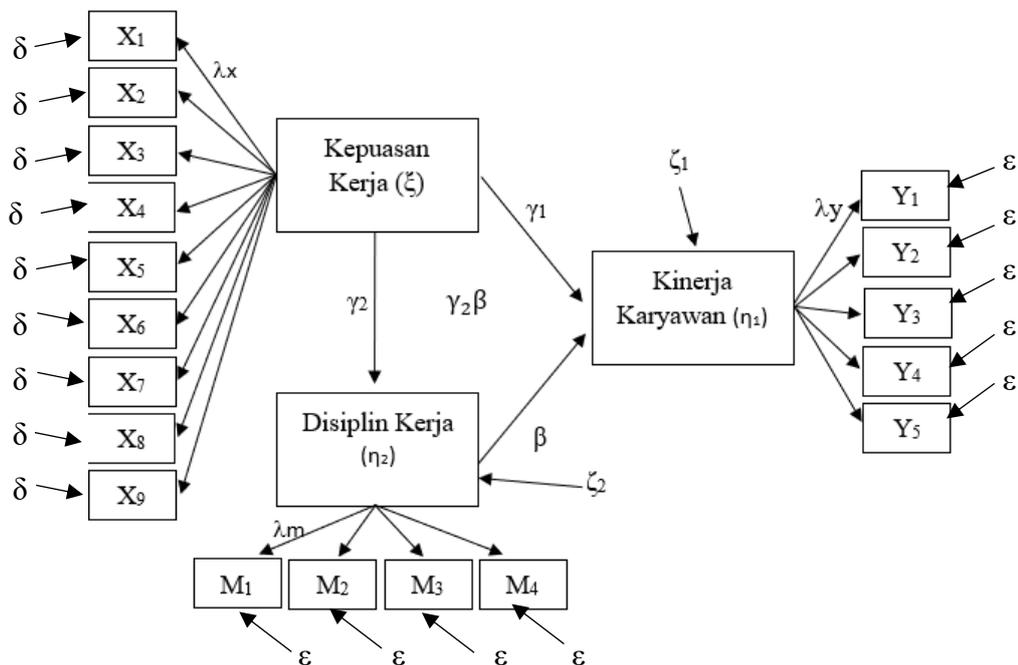
Dimana:

- \overline{Com} adalah *average communalities*
- $\overline{R^2}$ adalah rata-rata model R^2

Nilai GoF adalah antara 0 s.d 1, dengan nilai *communality* yang direkomendasikan 0,50 dan nilai *R square* maka dengan interpretasi nilai 0,10 termasuk dalam tingkat GoF kecil, 0,25 nilai Gof medium, 0,36 nilai GoF besar (Cohen, dalam Ghozali & Latan, 2015, hlm. 83).

3.2.7.5. **Konstruksi Diagram Jalur**

Untuk dapat mempermudah memahami hasil rancangan *inner model* dan *outer model*, berikut konstruksi diagram jalur dalam penelitian ini:



Gambar 3.1
Konstruksi Diagram Jalur

Keterangan:

X = Variabel Kepuasan Kerja

X₁ = Indikator Gaji Sesuai Ekspetasi

X₂ = Indikator Promosi Jabatan Terbuka

X₃ = Indikator Supervisor Dapat Diandalkan

X₄ = Indikator Menerima Tunjangan

X₅ = Indikator Menerima Penghargaan

X₆ = Indikator Peraturan/Prosedur Tersampaikan Dengan Jelas

X₇ = Indikator Rekan Kerja Membuat Nyaman

X₈ = Indikator Pekerjaan Sesuai Keahlian

X₉ = Indikator Komunikasi Terjalin Dengan Lancar

M = Variabel Disiplin Kerja

M₁ = Indikator Tepat Waktu Pada Jam Kerja

M₂ = Indikator Menggunakan Peralatan Kantor Dengan Hati-Hati

M₃ = Indikator Tanggung Jawab Tinggi

M₄ = Indikator Ketaatan Terhadap Peraturan

Y = Variabel Kinerja Karyawan

Y₁ = Indikator Hasil Kerja Sesuai Standar Kualitas

Y₂ = Indikator Hasil Kerja Memenuhi Target Jumlah

Y₃ = Indikator Tepat Waktu Menyelesaikan Pekerjaan

Y₄ = Indikator Efektif Menggunakan Sumber Daya Organisasi

Y₅ = Indikator Bekerja Secara Mandiri

ξ = ksi, merupakan notasi dari variabel laten eksogen

η = eta, merupakan notasi dari variabel laten endogen

δ = delta (kecil), *measurement error* yang berhubungan dengan variabel eksogen

ε = epsilon (kecil), *measurement error* yang berhubungan dengan variabel endogen

ζ = zeta (kecil), galat/error model

λ_x = lamnda (kecil), *loading factor* variabel laten eksogen kepuasan kerja

λ_y = lamnda (kecil), *loading factor* variabel laten endogen kinerja karyawan

λ_m = lamnda (kecil), *loading factor* variabel laten endogen disiplin kerja

γ = gamma, koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen
 β = beta, koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen lainnya

3.2.7.6. Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

Berdasarkan Gambar 3.1, dapat dibuat persamaan matematis sebagai berikut:

1. Persamaan Untuk Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model, yaitu spesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan *variabel manifest* nya. Pada model PLS didapatkan persamaan seperti berikut ini:

a. Untuk variabel laten eksogen

$$X_1 = \lambda_{x1}\xi + \delta_1$$

$$X_2 = \lambda_{x2}\xi + \delta_2$$

$$X_3 = \lambda_{x3}\xi + \delta_3$$

$$X_4 = \lambda_{x4}\xi + \delta_4$$

$$X_5 = \lambda_{x5}\xi + \delta_5$$

$$X_6 = \lambda_{x6}\xi + \delta_6$$

$$X_7 = \lambda_{x7}\xi + \delta_7$$

$$X_8 = \lambda_{x8}\xi + \delta_8$$

$$X_9 = \lambda_{x9}\xi + \delta_9$$

b. Untuk variabel laten endogen 1

$$Y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

$$Y_3 = \lambda_{y3}\eta_1 + \varepsilon_3$$

$$Y_4 = \lambda_{y4}\eta_1 + \varepsilon_4$$

$$Y_5 = \lambda_{y5}\eta_1 + \varepsilon_5$$

c. Untuk variabel laten endogen 2

$$M_1 = \lambda_{m1}\eta_2 + \varepsilon_1$$

$$M_2 = \lambda_{m2}\eta_2 + \varepsilon_2$$

$$M_3 = \lambda_{m3}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$M_4 = \lambda_{m4}\eta_2 + \varepsilon_4$$

Pada persamaan tersebut, x merupakan indikator untuk variabel laten eksogen (ξ), sedangkan y dan z merupakan indikator untuk variabel laten endogen (η), dan λ_x , λ_y , λ_z merupakan *matriks loading* yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Residual yang diukur dengan δ dan ε dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran atau *noise*.

2. Persamaan Untuk Model Struktural (Inner Model)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten (*structural model*) disebut juga dengan *inner relation*. Pada model PLS didapatkan persamaan seperti berikut ini:

$$\eta_1 = \gamma_1 \xi + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \gamma_2 \xi + \beta \eta_1 + \zeta_2$$

Dimana η merupakan vektor variabel endogen (dependen), γ merupakan vektor pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, β merupakan vektor pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen, ξ merupakan vektor variabel laten eksogen (independen), dan ζ adalah vektor residual (*unexplained variance*).

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut pendapat Abdurahman dkk. (2017, hlm. 149) hipotesis merupakan pernyataan sementara yang harus diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang menghasilkan suatu keputusan di dalam menerima ataupun menolak hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis dengan metode SEM-PLS dilakukan dengan cara melakukan proses *bootstrapping* dengan bantuan *software* SmartPLS 4.

3.2.8.1. Merumuskan Hipotesis Statistik

Hipotesis I

$H_0: \gamma_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

$H_1: \gamma_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan

Hipotesis II

$H_0: \gamma_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap disiplin kerja

$H_1: \gamma_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap disiplin kerja

Hipotesis III

$H_0: \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

$H_1: \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

Hipotesis IV

$H_0: \gamma_1\beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja

$H_1: \gamma_1\beta \neq 0$: Terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan melalui disiplin kerja

3.2.8.2. Menentukan Uji Statistik

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dan t-statistik. Adapun pengujian t statistik memiliki syarat apabila nilai t statistik > 1.96 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel tersebut. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam SEM-PLS dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-value* < 0.05 maka hipotesis diterima dan begitu sebaliknya.

Secara umum, proses pengujian hipotesis dengan SmartPLS 4 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan data dalam *file* microsoft excel dengan format CSV
2. Membuka program SmartPLS 4
3. Klik *create new project* lalu klik *new project*
4. Klik *import data file* lalu pilih file yang akan di impor
5. Klik PLS-SEM yang berada di atas halaman
6. Menggambar model penelitian dan klik *connect* untuk menghubungkan hubungan antar variabel

7. Klik *calculate* selanjutnya klik *bootstrapping* untuk melakukan pengujian hipotesis
8. Untuk melihat pengaruh secara parsial (hipotesis 1, 2, dan 3) klik *path coefficients* dan untuk melihat pengaruh secara simultan (hipotesis 4) klik *specific indirect effects*.